



DOI: <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>

Received: 23 September 2024, Revised: 6 Oktober 2024, Publish: 18 Oktober 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Anggaran dan Realisasi Terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Penghasil di Pemerintah Kota Cimahi)

Titi Mugiati¹, Widiya Avianti², Ridwan³

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia
febunwim@gmail.com

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia
wdythea@gmail.com

³Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia
bang.yonas71@gmail.com

Corresponding Author: wdythea@gmail.com²

Abstract: *The study of this research is to determine and analyze the influence of budget and realization on regional financial performance both partially and simultaneously at the Producing Service in the Cimahi City Government. The method used in this research is a multiple regression analysis method of budget ratios, realization and financial performance with samples used for 5 years from 2012-2016. Based on research results, the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) is the main policy instrument for the Cimahi City Government. APBD can be used as a tool to determine the amount of income and expenditure, assist decision making and development achievements, authority for future expenditure, a source for developing standard measures for performance evaluation, a tool for motivating employees and a coordination tool for all activities of various work units. So, partially the budget at the Producing Service in the Cimahi City Government has a significant effect on Regional Financial Performance in 2012-2016 and partially the realization of the Producing Service in the Cimahi City Government does not have a significant effect on Regional Financial Performance in 2012-2016. Also, simultaneously the budget and realization at the Producing Service in the Cimahi City Government have a significant influence on Regional Financial Performance in 2012-2016.*

Keyword: *Budget, Realization, Regional Financial Performance, Regional Original Income.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh anggaran dan realisasi terhadap kinerja keuangan daerah baik secara parsial maupun simultan pada Dinas Penghasil di Pemerintah Kota Cimahi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda terhadap rasio anggaran, realisasi dan kinerja keuangan dengan sampel yang digunakan selama 5 tahun dari 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan instrument kebijakan yang utama bagi Pemerintah Kota Cimahi. APBD dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan besarnya pendapatan dan pengeluaran, membantu

pengambilan keputusan dan pencapaian pembangunan, otoritas pengeluaran dimasa-masa yang akan datang, sumber pengembangan ukuran-ukuran standar untuk evaluasi kinerja, alat untuk memotivasi para Pegawai dan alat koordinasi bagi semua aktivitas dari berbagai unit kerja. Maka, secara parsial anggaran pada Dinas Penghasil di Pemerintah Kota Cimahi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah pada tahun 2012-2016 dan secara parsial realisasi pada Dinas Penghasil di Pemerintah Kota Cimahi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah pada tahun 2012-2016. Serta, secara simultan anggaran dan realisasi pada Dinas Penghasil di Pemerintah Kota Cimahi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah pada tahun 2012-2016.

Kata Kunci: Anggaran, Realisasi, Kinerja Keuangan Daerah, Pendapatan Asli Daerah.

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai anggaran telah terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Target perencanaan anggaran yang tinggi tidak berbanding dengan realisasi anggaran yang rendah dalam kurun waktu satu tahun APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, mengamanatkan pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat.

Dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, diperlukan juga suatu undang-undang yang mengatur pengelolaan keuangan daerah, oleh karena itu dikeluarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah adalah suatu sistem pembagian keuangan yang adil, proporsional, demokratis, transparan dan efisien dalam rangka pendanaan penyelenggaraan desentralisasi, dengan mempertimbangkan potensi, kondisi dan kebutuhan daerah, serta besaran pendanaan penyelenggaraan dekonsentrasi dan tugas pembantuan.

Keberhasilan pelaksanaan otonomi tidak dapat dilepaskan dari kemampuan keuangan daerah, kapasitas tersebut merupakan indikator penting untuk mengukur otonomi suatu daerah. Salah satu faktor yang dapat menunjang kinerja keuangan pemerintah dalam penyelenggaraan tata kelola pembangunan adalah potensi keuangan daerah yaitu kekuatan yang ada pada daerah untuk menghasilkan sejumlah pendapatan, termasuk yang berasal dari penghasilan asli.

Pendapatan asli Daerah ini diharapkan dapat menjadi sumber utama dalam membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan di daerah. Fenomena ketergantungan daerah terhadap pusat mempunyai implikasi fiskal yang signifikan, yaitu ketergantungan keuangan daerah kepada pusat yang sangat tinggi. Dinas penghasil di Pemerintah Kota Cimahi cenderung mengharapkan bantuan yang lebih besar dari tahun ke tahun karena sumbangan dan bantuan dari pemerintah pusat dijadikan andalan sumber penerimaan terbesar dalam APBD. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, menyebutkan bahwa sumber-sumber penerimaan daerah dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah adalah dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Salah satu faktor untuk mengoptimalkan kinerja dimasa yang akan datang baik swasta maupun pemerintahan dapat dilakukan dengan analisis terhadap laporan keuangan. Menurut G.D (2005), laporan keuangan adalah produk manajemen dalam mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya, secara umum laporan ini menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas dalam periode tertentu. Laporan keuangan harus mengungkapkan semua itu secara transparan sehingga mampu menunjukkan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dikemukakan oleh Mahmudi laporan keuangan memuat informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Dalam rangka pengelolaan keuangan daerah yang transparan, jujur, demokratis, efektif, efisien dan akuntabel, analisis rasio keuangan terhadap pendapatan belanja daerah perlu dilaksanakan meskipun terdapat perbedaan kaidah pengakuntansiannya dengan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan swasta. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas pemerintah daerah, yaitu rasio kinerja keuangan, rasio realisasi terhadap pendapatan asli daerah, rasio kinerja keuangan daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan daerah yang berasal dari sumber lain, misalnya bantuan pemerintah pusat ataupun dari pinjaman.

Melihat data tentang penyerapan anggaran disetiap tahun, rata-rata penyerapan anggaran sangat rendah di awal tahun dan bahkan ketika melewati triwulan kedua, realisasi belanja negara masih rendah. Tahun anggaran yang dua belas bulan sekan-akan hanya efektif selama 5-6 bulan. Banyak satuan kerja yang baru bekerja pada triwulan kedua. Performance Based Budget lebih menitik beratkan pada kinerja ketimbang penyerapan itu sendiri.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membuktikan kemampuan Dinas Penghasil di Pemerintah Kota Cimahi dalam mengelola keuangan daerahnya dengan mengangkat judul **“Pengaruh Anggaran dan Realisasi Terhadap Kinerja Keuangan Daerah” (Studi Kasus pada Dinas Penghasil di Pemerintah Kota Cimahi)**.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana penelitian bersifat deduktif dan bertujuan untuk menguji hipotesis tidak menentukan hipotesis. Penelitian ini membahas tentang Kinerja Keuangan Daerah pada Dinas Penghasil di Pemerintah Kota Cimahi dan untuk mengetahui seberapa pentingnya Pengaruh Anggaran dan Realisasi Terhadap Kinerja Keuangan pada Dinas Penghasil di Kota Cimahi. Berangkat dari masalah tersebut maka membuat rumusan masalah, yang artinya merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data pengujian hipotesis menggunakan hipotesis deskriptif, asosiatif dan verifikatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran sistematis, factual, dan actual mengenai fakta-fakta, serta sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode verifikatif merupakan metode penelitian untuk menguji jawaban-jawaban masalah atas hasil penelitian yang bersifat sementara (hipotesis) mengenai hubungan antara kedua variable, yaitu variable X (variable independent) dan Y (variable dependen).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Dinas Penghasil di Pemerintah Kota Cimahi. Sementara kriteria penarik sampel diambil dari Laporan Realisasi Anggaran Dinas Penghasil di Pemerintah Kota Cimahi.

Cara Menentukan Data

1. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka pada laporan pelaksanaan anggaran instansi produksi Kota Cimahi tahun 2012-2016 serta data-data lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari wawancara mengenai anggaran, pelaksanaan dan kinerja keuangan instansi produksi Kota Cimahi dengan para pemangku kepentingan baik instansi pemerintah Kota Cimahi maupun pemangku

kepentingan lainnya dinilai kompeten untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode ini dilakukan dengan memperhatikan indikator kinerja dinas produksi Kota Cimahi dalam pengelolaan keuangan daerah dengan menggunakan rasio.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Studi Dokumen

Nawawi (1995:133) mengemukakan studi dokumen adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen maupun buku-buku dan koran. Studi dokumen dilakukan dengan upaya mengumpulkan data serta mengakses website dan situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung di instansi pemerintah, dalam hal ini dengan melakukan wawancara (interview) dengan pihak yang berkompeten terhadap data yang diperlukan oleh penulis serta pengumpulan data yang dianggap relevan dengan masalah penelitian.

Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode ini menerapkan konsep perhitungan rasio keuangan, yaitu dengan menghitung rasio keuangan dari pos-pos dalam Realisasi Anggaran yang tertuang dalam Laporan Realisasi Anggaran tahun 2012-2016.

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variable atau lebih terhadap satu variable untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua buah variable bebas (X) atau lebih dengan sebuah variable terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan daerah pada dinas penghasil Pemerintah Kota Cimahi formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ (Ghozali, 2009:13)}$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan Daerah

A : Bilangan Konstanta

b₁-b₂ : Koefisien regresi

X₁ : Anggaran

X₂ : Realisasi

E : Variabel Pengganggu

3. Uji T atau Parsial

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Ghozali, 2009:25) sebagai berikut:

a) Jika probabilitas < 0,05 atau nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ a taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis diterima.

b) Jika probabilitas > 0,05 atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ a taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis ditolak.

Pada uji T, nilai probabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahan program SPSS pada table coefficients kolom sig atau significance.

4. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Sama halnya dengan uji hipotesis secara parsial, pengambilan keputusan secara simultan juga didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS Statistik Parametrik (Ghozali, 2009:25) sebagai berikut :

a) Jika probabilitas $< 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $0,05$ maka hipotesis diterima.

b) Jika probabilitas $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $0,05$ maka hipotesis ditolak.

Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat dari hasil pengolahan program SPSS pada table ANOVA kolom sig atau significance.

Rancangan Analitis

1. Analisis Statistik

Analisis statistik adalah suatu cara mengolah data yang dikumpulkan sehingga interpretasi kemudian dapat dibuat. Hasil dari proses pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang diberikan. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

a. Pengujian Hipotesis Klasik

Pengujian hipotesis klasik signifikan dilakukan untuk menghasilkan estimator linier yang variansinya minimal yang berarti model regresi tidak bermasalah.

1.) Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah pengujian secara visual dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2.) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance value atau dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIP) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus yaitu sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2j)}$$

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF diatas nilai 10 atau tolerance value dibawah 0,10. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau tolerance value diatas 0,10 (Hair et al, 1995; Santoso, 2002:205).

3.) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji statistik Durbin-Watson dengan rumus sebagai berikut :

$$DW = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Gurajati,2003:457

Keterangan :

e_t = residual (selisih antara y observasi dengan y prediksi).

$e_t - e_{t-1}$ = residual satu periode sebelumnya.

Setelah nilai data DW didapat, kemudian nilai d tersebut dibandingkan dengan nilai-nilai kritis dari dL dan dU dari table statistik Durbin-Watson.

Secara umum, kriteria yang digunakan adalah :

- Jika $d < 4 dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- Jika $d > 4 dL$, berarti ada autokorelasi positif .
- Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak menyakinkan.

4.) Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik titik yang terdapat pada grafik scatterplot. Menurut Santoso (2002 : 210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y , maka tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi dapat dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik pada scatter plot.

b. Regresi Linear Berganda

Analisis ini meliputi menentukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel naik atau turun > turun secara independen . Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Daerah

$X1$ = Anggaran

$X2$ = Realisasi

A = Intersep $b1$ dan $b2$ = konstanta

Uji Hipotesis

Hipotesis statistik merupakan pernyataan sementara tentang satu populasi atau lebih. Dalam statistika, pengujian hipotesis merupakan bagian terpenting untuk mengambil keputusan. Dengan melakukan pengujian hipotesis seorang peneliti akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan menyatakan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis. Hipotesis statistik merupakan dugaan atau pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu diuji kebenarannya. Benar atau tidaknya suatu hipotesis statistik belum dapat diketahui dengan pasti, kecuali kita melakukan pengujian dengan menggunakan keseluruhan populasi. Hal ini seringkali tidak mungkin dilakukan karena perlu waktu lama dan

biaya yang besar untuk meneliti seluruh populasi apabila populasinya berukuran besar.

Berdasarkan informasi dari sampel, pengambilan keputusan dilakukan dengan memilih satu dari dua keputusan yaitu :

Umenolak H_0 : berarti H_0 tidak didukung oleh data

Utidak H_0 : berarti H_0 didukung oleh data

Proses untuk sampai pada suatu pilihan diantara dua keputusan itu dinamakan : pengujian hipotesis statistik.

Uji Hipotesis Parsial

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hipotesis statistik dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 17 sebagai berikut :

- 1) Pengujian hipotesis variabel anggaran (X_1) terhadap kinerja Keuangan Daerah (Y).

H_0 : $\rho_{yx1} = 0$: tidak terdapat pengaruh anggaran terhadap Kinerja Keuangan Daerah

H_1 : $\rho_{yx1} \neq 0$: terdapat pengaruh anggaran terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

Adapun kriteria uji : tolak hipotesis (H_0), jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

- 2) Pengujian hipotesis variabel realisasi (X_2) terhadap Kinerja Keuangan Daerah (Y)

H_0 : $\rho_{yx1} = 0$: tidak terdapat pengaruh realisasi terhadap Kinerja Keuangan Daerah

H_1 : $\rho_{yx1} \neq 0$: terdapat pengaruh realisasi terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

Adapun kriteria uji : tolak hipotesis (H_0), jika $F_{tabel} > F_{hitung}$

Uji Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh secara simultan dari variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat Y .

H_0 : $\rho_{yx1} = \rho_{yx2}$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel Kinerja Keuangan Daerah, anggaran dan realisasi terhadap variabel kinerja keuangan daerah.

H_1 : $\rho_{yx1} \neq \rho_{yx2}$: terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel Kinerja Keuangan Daerah, anggaran dan realisasi terhadap variabel kinerja keuangan daerah Adapun kriteria uji : tolak hipotesis (H_0), jika

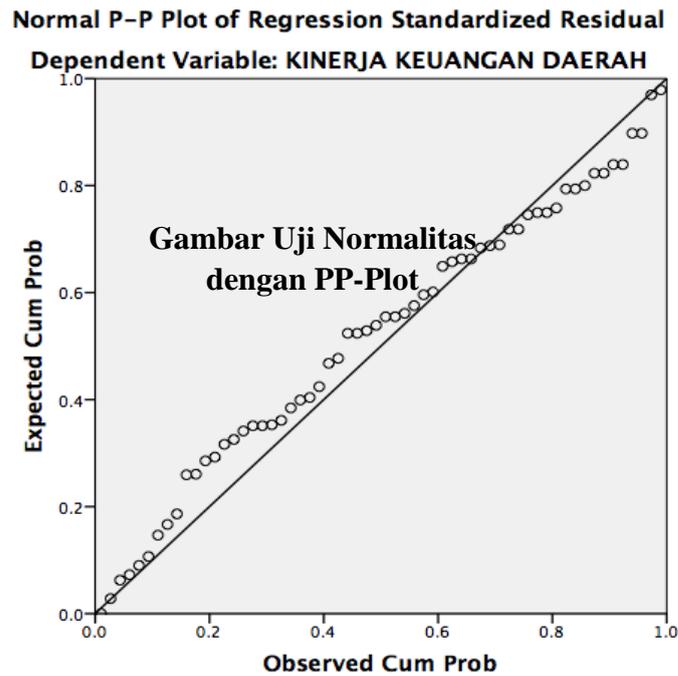
$F_{hitung} > F_{tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik (data residu) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang akan dibentuk, memiliki residu yang berdistribusi secara normal. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

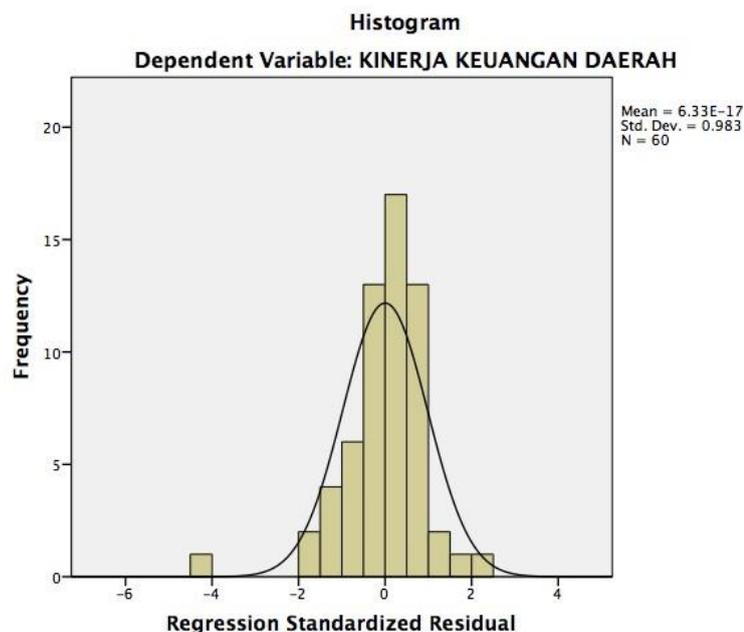
H0: Data berdistribusi normal

H1: Data tidak berdistribusi normal $\alpha = 5\%$

Kriteria uji: H0 ditolak apabila nilai p-value $< \alpha$

Dengan menggunakan program IBM SPSS versi 23 diperoleh hasil *uji kolmogorof-smirnof* (K-S) satu sampel sebagai berikut:

Hasil Pengujian Uji Normalitas Data



Berdasarkan histogram ujinormalitas terlihat bahwa gambar

menyerupai bentuk lonceng sempurna. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikorelasi

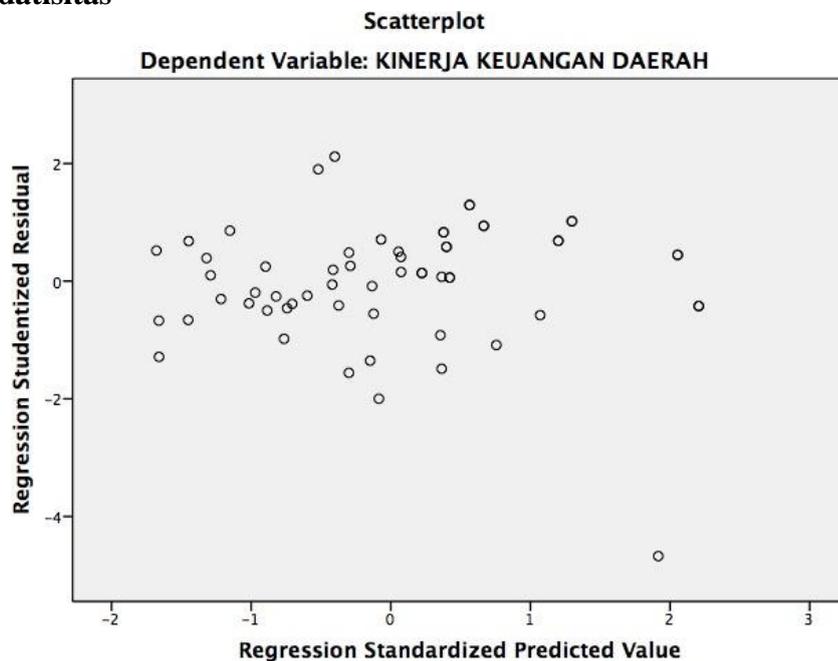
Apabila nilai VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.962	5.056		1.586	.006		
Anggaran	1.134	.090	.651	8.544	.000	.688	1.557
Realisasi	1.166	.103	.309	3.608	.000	.688	1.557

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa keempat variabel independent tersebut memiliki nilai VIF di bawah batas yang telah ditetapkan yaitu sebesar 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model.

Heterodastisitas



Gambar diatas menjelaskan bahwa dalam model tidak terdapat heterokedastisitas karena pada gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa dalam model, variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama atau konstan. Sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskedastisitas sudah terpenuhi untuk persamaan regresi.

Regresi Linear Berganda

Tabel Koefisien Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.962	5.056		1.586	.006		
	ANGGARAN	1.134	.090	.651	8.544	.000	.688	1.557
	REALISASI	1.166	.103	.309	3.608	.000	.688	1.557

Persamaan dari analisis regresi berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a.) Konstanta sebesar 2.962 menunjukkan rata-rata rasio Kinerja Keuangan jika Anggaran dan Realisasi bernilai nol.
- b.) Koefisien regresi untuk variable Anggaran (X1) merupakan 1.134 dimana hal tersebut menunjukkan besar perubahan rata-rata rasio Kinerja Keuangan yang dipengaruhi oleh Anggaran, tanda negative menunjukkan pengaruh yang terjadi berlawanan artinya variable Anggaran sebesar 1 satuan dan variable lainnya dianggap konstan, maka Kinerja Keuangan diprediksi menurun.
- c.) Koefisien regresi untuk variabel Realisasi (X2) adalah 1.166 yang menunjukkan besar perubahan rata-rata rasio Kinerja Keuangan yang dipengaruhi oleh Realisasi, tanda negatif menunjukkan pengaruh yang terjadi berlawanan artinya setiap terjadi peningkatan pada variabel Realisasi sebesar 1 satuan dan variabel lainnya dianggap konstan, maka Kinerja Keuangan diprediksikan akan menurun sebesar 1.166 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.738	.728	4.83547	1.241

a. Predictors: (Constant), REALISASI, ANGGARAN

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN DAERAH

Berdasar output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.738. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi Kinerja Keuangan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu Anggaran dan Realisasi sebesar 73.8%, sedangkan sisanya ($1-R^2$) sebesar 26.3% dijelaskan oleh sebab- sebab lain diluar model.

Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F-test)

**Tabel Hasil Uji Keberartian Regresi
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3744.759	2	1872.379	80.079	.000 ^b
	Residual	1332.758	57	23.382		
	Total	5077.517	59			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN DAERAH

b. Predictors: (Constant), REALISASI, ANGGARAN

Berdasarkan Tabel di atas didapat nilai F_{hitung} sebesar 80.079 maka dengan $\alpha=0.05$ (5%) serta derajat kebebasan $df_1=k=2$ dan $df_2=n-(k+1) =60-(2+1) =57$, maka didapat $F_{tabel}=3.354$, sehingga nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($80.079 > 3.354$) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi dimana nilai sig. sebesar $0.000 < \alpha= 0.05$ (5%). Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Anggaran dan Realisasi secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

b. Uji Parsial (T-test)

Tabel Hasil Uji Koefisien Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.962	5.056		1.586	.006		
ANGGARAN	1.134	.090	.651	8.544	.000	.688	1.557
REALISASI	1.166	.103	.309	3.608	.000	.688	1.557

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN DAERAH

Tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dan derajat kebebasan $df= (n-1) = 30-1 = 27$ didapati nilai t_{tabel} dari nilai t_{tabel} distribusi t dua pihak sebesar ± 2.045 . Untuk memudahkan memahami kriteria pengujian, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dibandingkan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan

Untuk hipotesis pertama yaitu pengaruh Anggaran terhadap Kinerja Keuangan diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8.544 dengan t_{tabel} sebesar 1.134, maka nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $8.544 > 1.134$ atau dapat dilihat dari nilai signifikansi dimana nilai sig. sebesar $0.000 > \alpha = 0.05$ (5%) sehingga berada dalam daerah penerimaan H_0 , artinya Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh Realisasi Terhadap Kinerja Keuangan

Untuk hipotesis kedua yaitu pengaruh Realisasi terhadap Kinerja Keuangan diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.608 dengan t_{tabel} sebesar 1.166, maka nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $3.608 > 1.166$ atau dapat dilihat dari nilai signifikansi dimana nilai sig. sebesar $0.000 > \alpha = 0.05$ (5%), sehingga berada dalam daerah penerimaan H_0 , artinya Realisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

a. Pengaruh Anggaran PAD terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, pengaruh pertumbuhan terhadap kemandirian keuangan daerah dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 8.544 dan t_{tabel} sebesar 1.134 dengan nilai signifikansi 0,00. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya $< 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Anggaran PAD berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

b. Pengaruh Realisasi PAD terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, pengaruh efektifitas terhadap kemandirian Keuangan Daerah dengan menggunakan program SPSS diperoleh t_{hitung} sebesar 3.698 dan t_{tabel} sebesar 1.166 dengan nilai signifikansi 0,148. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya $> 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Realisasi PAD berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

c. Pengaruh Anggaran dan Realisasi PAD terhadap Kinerja Keuangan Daerah

Sementara itu, kinerja Pemerintah Kota Cimahi cukup dinamis dengan adanya kenaikan dan penurunan dalam lima tahun terakhir. Sedangkan secara simultan, dapat diketahui bahwa variabel independen yang digunakan, yaitu anggaran, realisasi, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan Daerah. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 00.00. Nilai R Square sebesar 0.738 menunjukkan bahwa kinerja Keuangan Daerah pada Pemerintah Kota Cimahi dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu anggaran dan realisasi PAD sebesar 73.8%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Anggaran PAD Pemerintah Kota Cimahi meningkat terhadap Kinerja Keuangan Daerah pada lima tahun terakhir (2012 – 2016).

Realisasi PAD Pemerintah Kota Cimahi tidak mengalami peningkatan (tetap) terhadap Kinerja Keuangan Daerah pada lima tahun terakhir (2012–2016).

Kinerja keuangan daerah Pemerintah Kota Cimahi dalam lima tahun terakhir baik. Hal ini dapat dilihat melalui perhitungan anggaran PAD dan realisasi PAD.

Anggaran dan realisasi PAD berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Daerah pada lima tahun terakhir (2012–2016).

Secara parsial anggaran PAD berpengaruh signifikan dan realisasi PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

Secara simultan Anggaran PAD dan Realisasi PAD berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis kinerja keuangan Pemerintah Kota Cimahi serta beberapa kesimpulan yang telah dibuat, maka penelitian dapat memberikan saran-saran yang sekiranya bisa dipertimbangkan oleh Pemerintah Daerah Kota Cimahi dalam rangka meningkatkan kinerja keuangannya, antara lain:

Penelitian menyarankan Pemerintah Daerah Kota Cimahi dapat menggunakan analisis keuangan dengan baik agar anggaran PAD terus meningkat dengan baik.

Penelitian menyarankan Pemerintah Daerah Kota Cimahi dapat meningkatkan realisasi PAD tahun demi tahun dengan lebih baik lagi

Penelitian menyarankan Pemerintah Daerah Kota Cimahi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, baik itu dengan memberikan bimbingan teknis dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan daerah ataupun dengan mengoptimalkan sumber PAD yang ada maupun yang belum diolah.

Untuk penelitian selanjutnya, diusahakan agar sampel penelitian yang diambil dibedakan dari penelitian ini. Mungkin dengan berbedanya sampel penelitian yang diambil, maka variable rasio anggaran dan rasio realisasi PAD dapat berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

REFERENSI

Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr, John D. Martin, J. William Petty, 2005, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta,

Gede Edy Prasetya, 2005, Penyusunan & Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Yogyakarta ANDI,

Ghozali, Imam, 2009, Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,

Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter. 2014, Principles of Managerial Finance: Brief, Edisi kelima, Boston: Pearson Education,

Gujarati, Damadar, 2003, Ekonometri Dasar, Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga,

Halim, Abdul, 2007, Akuntansi Keuangan Daerah Jakarta: Salemba Empat,

Mahmudi, 2007, Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Yogyakarta Andi,

Mardiasmo, 2002, Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah, Yogyakarta Andi,

Nawawi, H. 1995, Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta, Gajah Mada University Press,

-----, 2003, Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara,

Jakarta,

-----, 2004, Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat Daerah, Jakarta,

-----, 2004, Undang-undang Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Jakarta,

-----, 2004, Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Jakarta,

-----, 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, Jakarta,

-----, 2005, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2005 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Jakarta

-----, 2007, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2005 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Jakarta,

-----, 2014, Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Jakarta,

Riyanto, Bambang, Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi 4, Yogyakarta, BPFE, 2011,

Singgih Santoso, 2002, SPSS Versi 17 Cetakan Kedua Jakarta: Gramedia,

Singgih Santoso, 2007, Total Quality Management (TQM) dan Six Sigma, PTElex Media Komputindo, Jakarta,

Sugiyono, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B, Bandung: Alfabeta,

Tony Wijaya, (2009), Analisis Structural Equation Modelling Untuk Penelitian Menggunakan AMOS, Penerbit Universitas Atmajaya Yogyakarta,

Kabo, Y.R. 2001, Prospek Otonomi Daerah di Negara Kesatuan Republik Indonesia, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta,

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta,

Maharani, 2005, Analisis Kinerja Keuangan Kantor Dinas Pendapatan Kota Batu, academia.ed,

<http://Academia.edu>, 2015 Penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan daerah.